

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PRATAMA PADA MUATAN MATEMATIKA KELAS IV SDN SUNGAI MIAI 1 BANJARMASIN**

Rosa Fitra Apriliani<sup>1</sup>, Herti Prastitasari<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat  
<sup>1</sup>rosafitra@gmail.com, <sup>2</sup>herti.prastitasari@ulm.ac.id

**ABSTRACT**

*Low activity and learning outcomes in mathematics are due to the lecture-based learning method, which prevents students from interpreting learning problems. The solution is to use the PRATAMA model. This study aims to describe teacher activities and analyze the increase in student activity and learning outcomes. A qualitative research study of the type Classroom Action Research was conducted with four meetings. The subjects of the study were fourth-grade students at Sungai Miai 1 Elementary School in Banjarmasin, totaling 12 students in the 2024/2025 school year. Qualitative data was obtained through observations of teacher and student activities. Quantitative data was obtained through classical percentages of activity and student learning outcomes obtained from group and individual tests. Data analysis took the form of descriptions, tables, and graphs. The results showed that teacher activity increased from a score of 29 to a score of 41, meeting the "Very Active" criteria. Student activity increased from 25% to 83%, meeting the "Almost All Students are Very Active" criteria. This increase impacted student learning outcomes in the affective, cognitive, and psychomotor domains. Based on these results, using the PRATAMA model can improve student activity and learning outcomes. Teachers and other researchers can use this research as a reference for learning models that improve student learning activities and outcomes.*

*Keywords: student activity, student learning outcomes, PRATAMA model*

**ABSTRAK**

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika disebabkan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan siswa tidak dapat menginterpretasikan soal pembelajaran. Solusi yang digunakan menggunakan model PRATAMA. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan 4 pertemuan. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN Sungai Miai 1 Banjarmasin berjumlah 12 siswa, tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data kuantitatif melalui persentase klasikal aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes secara kelompok dan individu. Analisis data berupa deskripsi, tabel, dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru meningkat dari skor 29 menjadi 41 kriteria "Sangat Aktif". Aktivitas siswa meningkat dari 25% menjadi 83% secara klasikal kriteria "Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif". Sehingga

berdampak meningkatnya hasil belajar siswa (afektif, kognitif dan psikomotorik). Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model PRATAMA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun saran bagi guru dan peneliti lain adalah agar penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: aktivitas siswa, hasil belajar siswa, model PRATAMA

### **A. Pendahuluan**

Aktivitas siswa merupakan kegiatan belajar yang melibatkan kemampuan emosional, kreativitas, dan meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep. Partisipasi aktif siswa selama pembelajaran menciptakan kondisi optimal untuk pelaksanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran di kelas berjalan maksimal (Madina et al., 2024). Penting bagi guru melakukan aktivitas mendukung terciptanya pembelajaran efektif, untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran (Nurhidayah & Prastitasari, 2024). Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar, memberikan informasi kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga menjadi acuan untuk kegiatan belajar berikutnya.

Kemampuan siswa setelah melalui pengalaman pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Ranah kognitif adalah proses berpikir yang berkaitan dengan kecerdasan dan minat individu dalam belajar. Ranah afektif dilihat dari sisi moral yang tercermin dalam perasaan, nilai-nilai, motivasi, dan sikap. Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan aktivitas fisik terkait mata pelajaran.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di SDN Sungai Miai 1 Banjarmasin, sekolah terakreditasi B ini belum memiliki fasilitas yang memadai. Halaman sekolah tidak terlalu luas dan lokasi sekolah sulit dijangkau. Penelitian oleh Utami et al. (2024) bahwa minimnya fasilitas di sekolah seperti ruang kelas kurang representatif, kurangnya alat peraga, dan minimnya akses teknologi informasi.

Skor matematika dalam survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) mengungkapkan bahwa Indonesia konsisten berada di peringkat 10

terbawah selama lebih dari satu dekade terakhir (Zahro & Haerudin, 2022). Hal ini dibuktikan pada *pretest* pembelajaran matematika di SDN Sungai Miai 1 Banjarmasin dari 12 siswa yang mengikuti *pretest*, 1 siswa mendapat nilai 60, 1 siswa mendapat nilai 40, 2 siswa mendapat nilai 20, dan 8 siswa mendapat nilai 0. Jadi 100% siswa belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu  $\geq 80$ .

Penyebab dari aktivitas siswa rendah karena pembelajaran berlangsung hanya menggunakan metode ceramah dengan penyampaian materi secara lisan. Sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar dikarenakan siswa kesulitan dalam menginterpretasikan soal pembelajaran. Dampak dari permasalahan yang terjadi yaitu pembelajaran berlangsung pasif dan siswa tidak dapat memenuhi KKM.

Solusi dari permasalahan yaitu, guru berinovasi dengan menggunakan model pembelajaran kombinasi saat pembelajaran. Model PRATAMA merupakan akronim dari *PR*oblem *b*Ased *l*earning (PBL), *T*eam *g*Ames *t*ournament (TGT), dan *M*ake *A* *m*atch yang berartikan utama, diharapkan dengan menerapkan

model ini membuat pembelajaran unggul dan meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa.

*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran berlandaskan masalah agar siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah yang meningkatkan hasil belajar siswa (Hayati & Prastitasari, 2024). *Team Games Tournament* merupakan model dengan unsur turnamen, siswa menjadi tutor untuk menyelesaikan suatu masalah dan mendukung kreativitas siswa (Salehudin & Prastitasari, 2024).

*Make a Match* merupakan model dengan unsur permainan memasang kartu yang diacak oleh guru, membuat siswa saling bertukar ide dan berpikir kritis yang meningkatkan motivasi belajar dan melatih kerja sama siswa (Wati & Prastitasari, 2023). Penelitian ini bertujuan menggambarkan aktivitas guru, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model PRATAMA pada muatan Matematika Kelas IV SDN Sungai Miai 1 Banjarmasin.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan

untuk melakukan penelitian di lingkup pendidikan sehingga dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (Asshadiqy & Prastitasari, 2024). PTK merupakan jenis penelitian yang membantu individu mengatasi masalah, mendukung pencapaian tujuan ilmiah, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sungai Miai 1 Banjarmasin pada kelas IV materi operasi bilangan muatan matematika menggunakan model pembelajaran PRATAMA dengan 12 siswa. Faktor yang diteliti adalah aktivitas guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Data kualitatif diambil dari observasi aktivitas guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Data kuantitatif diambil dari indikator keberhasilan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini dilihat dari faktor: (a) Aktivitas guru apabila mencapai skor pada lembar observasi dengan rentang antara 35–44 kategori “Sangat Aktif”; (b) Aktivitas siswa individual apabila mencapai skor dengan rentang 35–44 kategori “Sangat Aktif” dan secara klasikal apabila mencapai rentang skor 77%-99% dengan kategori “HSSSA”; dan

(c) Hasil belajar siswa secara individual jika mencapai  $\geq 80$  dengan kategori “Tuntas” dan secara klasikal apabila memenuhi kriteria “Tuntas” dengan nilai  $\geq 80$  mencapai 77%-99% dengan kategori “HSST”.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	29	Aktif
2	32	Aktif
3	39	Sangat Aktif
4	41	Sangat Aktif

Aspek yang dilakukan dalam aktivitas guru ada 11 yaitu 1) guru mengorientasikan siswa pada masalah, 2) guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen, 3) guru menjelaskan aturan pengerjaan LKK, 4) guru menempelkan LKK pada papan tulis, 5) guru meminta siswa untuk mengerjakan LKK dan membimbing investigasi siswa selama melaksanakan kegiatan kelompok, 6) guru mengarahkan siswa untuk menyajikan hasil diskusi dan pemberian *reward* untuk kelompok nilai tertinggi, 7) guru menjelaskan aturan permainan memasang kartu secara berkelompok, 8) guru memberikan keuntungan kepada kelompok nilai tertinggi untuk memilih kartu soal, 9) guru mempersilahkan kelompok untuk memasang kartu

soal dan kartu jawaban, 10) guru meminta kelompok menempelkan kartu yang dipasangkan pada papan tulis dan akan mendapatkan *reward* bagi kelompok tercepat dan benar, dan 11) guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran terhadap materi yang telah dipelajari.

Aspek-aspek ini diamati setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama terdapat lima aspek yang mendapatkan skor 2 yaitu aspek tiga, lima, enam, sepuluh dan sebelas. Terdapat lima aspek yang mendapatkan skor 3 yaitu aspek satu, empat, tujuh, delapan, dan sembilan serta satu aspek yang mendapatkan skor 4 yaitu aspek dua.

Pertemuan kedua terdapat tiga aspek yang mendapatkan skor 2 yaitu aspek tiga, lima, dan enam. Terdapat enam aspek yang mendapatkan skor 3 yaitu aspek empat, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, dan sebelas, serta dua aspek yang mendapatkan skor 4 yaitu aspek satu dan dua. Hasil aktivitas guru pada pertemuan satu dan dua masih perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria pembelajaran yang diharapkan.

Pada pertemuan ketiga terdapat lima aspek yang mendapatkan skor 3

yaitu aspek enam, tujuh, delapan, sembilan, dan sepuluh. Terdapat enam aspek yang mendapatkan skor 4 yaitu aspek satu, dua, tiga, empat, lima, dan sebelas. Pertemuan keempat terdapat tiga aspek yang mendapatkan skor 3 yaitu aspek tujuh, sembilan, dan sepuluh. Terdapat delapan aspek yang mendapatkan skor 4 yaitu aspek satu, dua, tiga, empat, lima, enam, delapan, dan sebelas. Hasil aktivitas guru pada pertemuan tiga dan empat sudah mencapai kriteria pembelajaran yang diharapkan, yang menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran secara maksimal.

Guru mengorientasikan siswa pada masalah membuka kesempatan siswa untuk menemukan konsep serta mendorong peningkatan kemampuan belajar. Guru membagi siswa menjadi kelompok heterogen mendorong kerja sama siswa yang beranggotakan individu latar belakang beragam. Guru menjelaskan aturan pengerjaan LKK, memberikan pemahaman pada siswa dan bimbingan kelompok yang mendorong kerja sama siswa. Guru meminta siswa mengerjakan LKK dan membimbing investigasi siswa selama melaksanakan kegiatan kelompok

agar guru mendorong keaktifan dan memfokuskan siswa pada pembelajaran (Fikri et al., 2021).

Guru mengarahkan siswa menyajikan hasil diskusi dan pemberian *reward* kelompok nilai tertinggi untuk secara bersama memecahkan permasalahan, mengetahui apabila terdapat keliru dan memahami soal yang dikerjakan (Nisvia & Pratiwi, 2024). Guru memberikan keuntungan kepada kelompok nilai tertinggi untuk memilih kartu soal sebagai apresiasi siswa agar terus mengembangkan potensi dan meraih prestasi (Rahmadhani et al., 2024).

Guru membimbing siswa membuat kesimpulan pembelajaran terhadap materi yang ditentukan oleh tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Apabila siswa berkonsentrasi dan memahami materi selama pembelajaran, maka siswa tidak akan mengalami hambatan dalam merumuskan kesimpulan (Rahmayani et al., 2022).

Meningkatnya aktivitas guru di setiap pertemuan berkaitan dengan refleksi dari observer dan perbaikan dari guru membuat pembelajaran di setiap pertemuan berlangsung optimal (Afriani & Prastitasari, 2023). Untuk

mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, guru perlu menggunakan model, pendekatan, media, dan sumber belajar yang selaras dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diajarkan (Prastitasari et al., 2022). Peneliti menunjukkan bahwa penerapan model PRATAMA dalam muatan matematika materi operasi bilangan mampu meningkatkan aktivitas guru saat pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* berperan dalam meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memberikan dukungan menghadapi tantangan yang dihadapi (Norhidayah & Prastitasari, 2024). Selain itu, pembelajaran dikemas melalui kegiatan yang menarik sehingga terciptanya pengalaman belajar bermakna (Normaya & Maimunah, 2023).

Model *Team Games Tournament* meningkatkan kecepatan siswa dalam mengolah informasi selama proses pemecahan masalah, serta mempermudah siswa dalam memberikan contoh konkret dan makna relevan guna mendukung pemahaman materi pembelajaran (Khaerunisah & Rini, 2024). Kemudian model *Make a Match* yaitu permainan

memasang kartu membuat suasana belajar menyenangkan serta berfokus pada keterlibatan aktif siswa (Irawanti & Rini, 2023). Dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif, guru mengaitkan modul pembelajaran secara kontekstual serta melibatkan siswa dalam kegiatan bermain edukatif, seperti mencocokkan kartu (Afridha et al., 2022).

**Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	25%	SSSA
2	50%	SKSA
3	67%	SBSA
4	83%	HSSSA

Keterangan :

SSSA : Sangat Sedikit Siswa Aktif

SKSA : Sebagian Kecil Siswa Aktif

SBSA : Sebagian Besar Siswa Aktif

HSSSA : Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif

Aspek yang dilakukan dalam aktivitas siswa ada 11 yaitu 1) Siswa menyimak penjelasan materi dari Guru, 2) Siswa membentuk kelompok secara heterogen, 3) Siswa menyimak aturan pengerjaan LKK, 4) Siswa memperhatikan guru saat menempelkan LKK pada papan tulis, 5) Siswa melaksanakan kegiatan pengerjaan LKK, 6) Siswa menyajikan hasil diskusi dan mendapatkan *reward* untuk kelompok nilai tertinggi, 7) Siswa menyimak aturan permainan memasang kartu secara berkelompok, 8) Siswa secara

berkelompok yang memiliki nilai tertinggi dapat memilih kartu soal, 9) Siswa secara berkelompok memasang kartu soal dan kartu jawaban, 10) Siswa secara berkelompok menempelkan kartu yang dipasangkan pada papan tulis dan akan mendapatkan *reward* bagi kelompok yang tercepat dan benar, dan 11) Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran terhadap materi yang telah dipelajari.

Pertemuan pertama mendapatkan 25% dengan kriteria "SSSA". Pertemuan kedua mendapatkan 50% dengan kriteria "SKSA". Pertemuan ketiga mendapatkan 67% dengan kriteria "SBSA". Persentase tersebut masih rendah dikarenakan siswa hanya mampu menyimak PPT dan Video Pembelajaran, membentuk kelompok secara heterogen, memberikan *reward* kepada kelompok nilai tertinggi, dan memahami aturan permainan memasang kartu. Pertemuan keempat mendapatkan 83% dengan kriteria "HSSSA". Persentase tersebut meningkat dikarenakan siswa mampu melaksanakan aspek-aspek yang telah ditentukan.

Siswa menyimak penjelasan materi dari guru membantu siswa memahami materi pelajaran dan pembelajaran berlangsung optimal. Siswa membentuk kelompok secara heterogen agar siswa memahami perbedaan pendapat sehingga siswa melihat masalah tidak dari satu sudut pandang. Siswa memperhatikan guru saat menempelkan LKK meningkatkan fokus siswa terhadap materi (Besare, 2020).

Siswa melaksanakan kegiatan pengerjaan LKK mendorong siswa aktif dalam pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar (Ashar et al., 2024). Siswa menyajikan hasil diskusi dan mendapatkan *reward* untuk kelompok nilai tertinggi agar siswa aktif dalam membahas serta mencari solusi alternatif terhadap suatu topik (Tambunan & Riyadi, 2024).

Siswa secara berkelompok yang memiliki nilai tertinggi dapat memilih kartu soal sebagai wujud apresiasi terhadap siswa atas usaha yang telah dilakukannya yang menumbuhkan perasaan didukung (Putri et al., 2022). Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran terhadap materi bertujuan membantu siswa

mengidentifikasi dan memahami permasalahan (Ariyanti et al., 2021).

Peningkatan aktivitas siswa merupakan upaya guru memperbaiki kelemahan pada pembelajaran sebelumnya, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal. Semakin baik guru menjalankan pembelajaran, maka semakin tinggi pula keterlibatan dan peningkatan hasil belajar siswa (Aida & Noorhapizah, 2023). Ketepatan guru menyesuaikan model pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi pembelajaran menjadi faktor adanya peningkatan pembelajaran (Ziqrina & Maimunah, 2024). Model PRATAMA terbukti meningkatkan aktivitas siswa karena pembelajaran berpusat pada siswa, kegiatan kelompok yang membuat siswa bersama-sama memecahkan permasalahan, dan permainan interaktif sehingga siswa lebih aktif saat pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* mendorong siswa aktif, karena mengasah kemampuan berpikir serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan pada mata pelajaran (Putri & Maimunah, 2024). Selain mendorong peningkatan aktivitas siswa, model PBL efektif mengembangkan kemampuan

pemecahan masalah yang berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar (Rahmawati & Prastitasari, 2023). Model TGT melibatkan siswa dalam kegiatan tim dengan bekerja sama untuk memecahkan masalah dan berbagi ide, membuat kreativitas siswa terasah karena berpikir secara inovatif dan menemukan solusi alternatif (Putri & Agusta, 2024).

Model *Make a Match* menitikberatkan kerja sama antar siswa memahami materi pembelajaran, sehingga mendorong keaktifan belajar dan hasil belajar siswa (Umroh, 2023). Penggabungan ketiga model ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, memperkuat kerja sama, menciptakan suasana belajar menyenangkan, serta mendorong motivasi belajar melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata (Aisyah & Sunarno, 2024). Keterlibatan aktif siswa saat pembelajaran menjadi bukti meningkatnya kualitas pembelajaran yang guru laksanakan di kelas (Hasanah & Agusta, 2024).

**Tabel 3 Hasil Belajar Siswa**

Pertemuan	Persentase		Kriteria
	1	Kognitif	
	Afektif	42%	SKST
	Psikomotorik	25%	SSST

2	Kognitif	50%	SKST
	Afektif	58%	SBST
	Psikomotorik	25%	SSST
3	Kognitif	58%	SBST
	Afektif	58%	SBST
	Psikomotorik	50%	SKST
4	Kognitif	83%	HSST
	Afektif	83%	HSST
	Psikomotorik	83%	HSST

Keterangan :

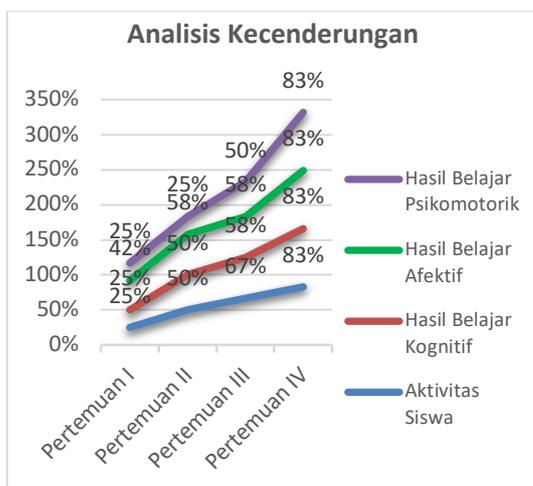
SSST : Sangat Sedikit Siswa Tuntas  
 SKST : Sebagian Kecil Siswa Tuntas  
 SBST : Sebagian Besar Siswa Tuntas  
 HSST : Hampir Seluruh Siswa Tuntas

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam empat pertemuan. Hasil belajar menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, dari perubahan perilaku maupun peningkatan kemampuan akademik (Wardianti & Rini, 2023).

Hasil belajar kognitif menjadi indikator berhasilnya pembelajaran karena memuat pengetahuan siswa setelah pembelajaran. Hasil belajar afektif menjadi pendukung berlangsungnya pembelajaran yang mencakup karakter, perasaan, motivasi, sikap, serta emosi. Hasil belajar psikomotorik terlihat dari keterampilan siswa dalam melakukan suatu tindakan (Wahyudha & Maimunah, 2024).

Guru memerlukan kompetensi dan keahlian yang mendukung tugas dan fungsi sebagai guru (Radiansyah

et al., 2022). Guru menjadi komponen penting di lembaga Pendidikan, sehingga pengetahuan dan keterampilannya berpengaruh terhadap pembelajaran (Suriansyah et al., 2022). Dengan hasil belajar meningkat di setiap pertemuan, maka guru berhasil menggunakan model PRATAMA dalam muatan matematika kelas IV.



**Gambar 1 Analisis Kecenderungan Klasikal**

Berdasarkan grafik analisis kecenderungan klasikal terdapat hubungan antara aktivitas guru dan aktivitas siswa. Jika aktivitas guru meningkat maka aktivitas siswa akan meningkat. Pertemuan pertama guru memperoleh skor 29 kriteria “Aktif” dengan aktivitas siswa memperoleh 25% kriteria “SSSA”. Pertemuan kedua meningkat, guru memperoleh skor 32 kriteria “Aktif” dengan aktivitas siswa 50% kriteria “SKSA”. Pertemuan ketiga meningkat, guru

memperoleh skor 39 kriteria “Sangat Aktif” dengan aktivitas siswa 67% kriteria “SBSA”. Pertemuan keempat meningkat, guru memperoleh skor 41 kriteria “Sangat Aktif” dengan aktivitas siswa 83% kriteria “HSSSA”.

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Napisah & Agusta, 2024). Pertemuan pertama, hasil belajar kognitif siswa memperoleh 25% kriteria “SSST” persentase yang masih rendah dikarenakan siswa belum mampu mengoperasikan, memecahkan permasalahan, menuliskan hasil jawaban, dan membuktikan kesesuaian hasil jawaban dengan soal cerita dengan tepat. Pertemuan keempat meningkat menjadi 83% kriteria “HSST”. Hal ini membuktikan keberhasilan pembelajaran karena aktivitas guru, aktivitas dan hasil belajar siswa telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu aktivitas guru dan siswa apabila mencapai skor 35–44 kategori “Sangat Aktif” dan secara klasikal mencapai 77%-99% dengan kategori “Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif”, serta hasil belajar siswa mencapai  $\geq 80$  dengan kategori “Tuntas” dan secara klasikal mencapai 77%-99% dengan kategori

“Hampir Seluruh Siswa Tuntas”. Peningkatan ini diperoleh guru melalui proses evaluasi, refleksi diri, dan penerapan langkah perbaikan yang didasarkan pada hasil penilaian dari pertemuan sebelumnya (Redhani & Agusta, 2023).

Sementara itu, hasil temuan penelitian ini juga ditunjang oleh beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan keberhasilan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam PTK yaitu penelitian oleh Puteri & Rizalie (2023) menggunakan model PBL. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Radiansyah (2023) menggunakan model TGT. Penelitian oleh Tiana & Rini (2023) menggunakan model *make a match*. Penelitian oleh Helwaniah & Prastitasari (2024) menggunakan model PBL, TGT dan *Make a Match* membuat pembelajaran semakin baik sehingga memberikan dampak pada aktivitas guru, aktivitas dan hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar dapat tercapai juga didorong motivasi siswa, lingkungan belajar, ketersediaan sarana pembelajaran, serta peran guru (Firdausa & Maimunah, 2024). Maka dari itu, peningkatan hasil belajar siswa

dipengaruhi oleh aktivitas guru dan aktivitas siswa yang di didorong model pembelajaran PRATAMA dalam proses pembelajaran.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model PRATAMA pada muatan matematika terhadap siswa kelas IV di SDN Sungai Miai 1 Banjarmasin meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Saran dari peneliti diharapkan menjadi referensi guru dalam pemilihan model pembelajaran dalam pembelajaran Matematika kelas IV. Serta bagi peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan dan keterampilan terkait dengan penelitian menggunakan model PRATAMA. Agar selalu berinovasi dan membantu penelitian lain untuk permasalahan yang sama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Afriani, D., & Prastitasari, H. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil

- Belajar Siswa Muatan Kemampuan Membuat  
Matematika menggunakan Model Kesimpulan Menggunakan Model  
BEST di Kelas IV SDN Antasan Contextual Teaching and  
Besar 1 Banjarmasin. *Jurnal Learning Berbasis Education for  
Pendidikan Sosial Dan Konseling, Sustainable Development.*  
01(3), 570–581. <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>  
2.15
- Afridha, S., Agusta, A. R., & Pratiwi, D. Ashar, Asmawar, S., Ramlah, Aisyah,  
A. (2022). *Mengembangkan N., & Nurlita. (2024). Peningkatan  
Kemampuan Mengenal Konsep Motivasi Belajar Siswa  
Dan Lambang Bilangan Menggunakan Lembar Kerja  
Menggunakan Kombinasi Model Peserta Didik Kelas I B UPTD  
Kearipan. SDN 66 Kanjington.*
- Aida, N., & Noorhapizah. (2023). Asshadiqy, M. M., & Prastitasari, H.  
*Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil (2024). Implementasi Model  
Belajar Siswa Muatan IPA Meteri Pembelajaran Betuah Untuk  
Gaya Dan Gerak Dengan Meningkatkan Aktivitas Belajar,  
Menggunakan Model Pemecahan Masalah Dan Hasil  
Pembelajaran Berita. Belajar Siswa Pada Muatan  
<https://qjurnal.my.id/index.php/educurio> Matematika Di Kelas III Mi Al-  
Aman. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 651–661.*
- Aisyah, N. R. P., & Sunarno. (2024). Besare, S. D. (2020). Hubungan Minat  
*Meningkatkan Hasil Belajar dengan Aktivitas Belajar Siswa.  
Matematika Menggunakan Model JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan  
Pembelajaran Problem Based Teknologi Pembelajaran): Kajian  
Learning dan Make A Match Pada Dan Riset Dalam Teknologi  
Siswa Kelas V SDN Pelambuan 2 Pembelajaran*, 7(1), 18–25.  
Banjarmasin. 02(01), 249–253.
- Ariyanti, E., Fadly, W., Anwar, M. K., & Fikri, A. A., Nurona, A., Saadah, L.,  
Sayekti, T. (2021). *Analisis Nailufa, L. E., & Ismah, V. (2021).  
Keterampilan Guru Dalam*

- Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21. *Of Education and Teaching*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31629/jg.v2i1.119>
- Firdausa, S. N. A., & Maimunah. (2024). Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Muatan Ppkn Menggunakan Model Pembelajaran LENTERA Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 522–527. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2>
- Hasanah, N., & Agusta, R. A. (2024). *Mengembangkan Sikap Kooperatif Menggunakan Model Nature Project Together Pada Anak Kelompok B*.
- Hayati, R., & Prastitasari, H. (2024). Mengoptimalkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kelas V Menggunakan Model Learning Together Horay. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 543–551.
- Helwaniah, F., & Prastitasari, H. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL, TGT & MaM. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 865–871.
- Irawanti, H. P., & Rini, T. P. W. (2023). Implementasi Model PBL, PAP Dan MAKE A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 401–406. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Khaerunisah, E. E., & Rini, Z. R. (2024). Pengaruh model pembelajaran team games tournament berbantuan media papan diagram (PADI) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 10(2), 109–118. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v10i2.15712>
- Madina, R., Rafianti, W. R., Aslamiah, & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT dan Make A Match di Kelas V Sekolah Dasar. In *All rights reserved* (Vol. 11, Issue 3).

- <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Napisah, A., & Agusta, A. R. (2024). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPS Menggunakan Model Pintar Pada Kelas IV Di SDN Beringin 2.*
- Nasution, M. F., & Radiansyah. (2023). *Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Kombinasi Model PBL, TGT dan Pendekatan TPACK.*
- Nisvia, R., & Pratiwi, D. A. (2024). *Implementasi Model MARS Dan Media Baamboozle Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Berpikir Kritis Siswa Di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin.*
- Norhidayah, & Prastitasari, H. (2024). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Muatan Matematika Menggunakan Kombinasi Model PBL, GI, dan Talking Stick pada Siswa Kelas V SDN Belitung Selatan 5. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, 2(2), 432–443.*
- Normaya, D., & Maimunah. (2023). *Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning Dan Pendekatan Tpack Pada Muatan IPA Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, 1(3), 652–659.* <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Nurhidayah, & Prastitasari, H. (2024). *Implementasi Model PBL, STAD, dan Make A Match Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika SDN Belitung Selatan 5. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, 02(02), 528–536.* <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2>
- Prastitasari, H., Jumadi, J., Marhamah, E., Purwanti, R., & Sari, R. (2022). *PENGUNAAN MODEL PAIRING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI, AKTIVITAS, DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATERI GEOMETRI. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(1), 276.* <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8763>

- Puteri, S. A., & Rizalie, A. M. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL, TGT Dan Improve Di SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 224–234. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i3.2160>
- Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2022). Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7368–7376. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3520>
- Putri, H. A., & Maimunah. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan IPA Menggunakan Model Problem Based Learning dan Student Teams Achievement Division. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 713–719. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2.1479>
- Putri, T. N., & Agusta, A. R. (2024). Penerapan Kombinasi Model Panutan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Muatan Matematika.
- Radiansyah, R., Jannah, F., Sari, R., Hartini, Y., Amelia, R., & Fahlevi, R. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skill) Sebagai Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 372–380.
- Rahmadhani, O. D., Rohmah, N., Sari, S. O. M., & Setiawaty, R. (2024). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV Di SDN 1 Wergu Wetan.
- Rahmawati, & Prastitasari, H. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PRIMER di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 736–747. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Rahmayani, E. S., & Fadly, W. (2022). Analisis Kemampuan Siswa dalam Membuat Kesimpulan dari Hasil Pratikum.

- <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>
- Redhani, M. A., & Agusta, A. R. (2023). Pengimplementasian Model PASSING Pada Kelas V Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 421–435. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Salehudin, M., & Prastitasari, H. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning, Teams Games Tournament dan Picture and Picture Pada Siswa Kelas V Di SDN Padangin Tabalong. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 586–590.
- Suriansyah, A., Wahdini, E., Purwanti, R., Prastitasari, H., & Ausyra, A. (2022). Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru-Guru PAUD KKG Gugus Tulip Kabupaten Banjar. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 340–345.
- Tambunan, R. P., & Riyadi. (2024). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pajang IV.
- Tiana, & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL, TPS, dan Make a Match pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 64–78. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2261>
- Umroh, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadit. In *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis* (Vol. 4, Issue 1). <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>
- Utami, C. S., Basri, M. H., Ayuningtias, N. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Analisis Kelemahan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Miai 1: Studi Kasus pada Kesiapan Guru dan Sarana Pembelajaran. *MARAS:*

- Jurnal Penelitian Multidisiplin*,  
2(4), 2319–2327. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Wahyudha, M., & Maimunah. (2024). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Berkat Untuk Siswa Kelas IV SDN Manduin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 513–521. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2>
- Wardianti, R., & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pbl, Tgt Dan Metode Eksperimen Siswa SD. In *Pendidikan Sosial Dan Konseling* (Vol. 01, Issue 3). <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk>
- Wati, M., & Prastitasari, H. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut Menggunakan Model Prisma Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 495–504.
- Zahro, N. F., & Haerudin. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal PISA. *Didactical Mathematics*, 4(1), 148–155.
- Ziqrina, R., & Maimunah. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Muatan Matematika Menggunakan Model Pembelajaran PINTAR dan Media Papan Geoboard. 02, 307–313.